

PEDOMAN PENGEMBANGAN SUASANA AKADEMIK

2020

DISUSUN OLEH:
UNIT PENJAMINAN MUTU
AKADEMIK



POLITEKNIK NEGERI BALI



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN POLITEKNIK NEGERI BALI

Alamat: Jalan Kampus Bukit Jimbaran, Kuta Selatan, Kabupaten Badung, Bali – 80364
Telp. (0361) 701981 (hunting), Fax. 701128, Laman: www.pnb.ac.id, Email: poltek@pnb.ac.id

KEPUTUSAN DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI BALI Nomor : 1540/PL8/KL/2020

Tentang : Penetapan Pedoman Pengembangan Suasana Akademik

DIREKTUR POLITEKNIK NEGERI BALI

Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka akan diselenggarakannya pengembangan suasana akademik di Politeknik Negeri bali maka perlu ditetapkan Pedoman Pengembangan Suasana Akademik;
2. Untuk keperluan tersebut maka perlu ditetapkan dengan Keputusan Direktur.

Mengingat : 1. Undang-undang No.. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
3. Perpres No. 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
4. Permenristekdikti No. 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi
5. Permenristekdikti No. 62 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
6. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
7. Permenristekdikti No. 16 Tahun 2015 tentang Statuta PNB
8. Permendikbud No. 29 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja PNB
9. Kepmendikbud No. 1087/P/2020 tentang Standar Pelayanan Minimum PNB
10. Kemenristekdikti Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi Tahun 2018
11. Politeknik Negeri Bali Rencana Strategis Tahun 2020-2024
12. SK Senat Akademik PNB No. 34/SENAT-PNB/XI/2020 tentang Kebijakan Penjaminan Mutu PNB

M E M U T U S K A N

Menetapkan : 1. Pedoman Pengembangan Suasana Akademik lampiran Keputusan ini
2. Menugaskan kepada Unit Penjaminan Mutu Akademik (UPMA) untuk menyusun Pedoman Pengembangan Suasana Akademik Politeknik Negeri Bali;
3. Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Keputusan ini akan diatur lebih lanjut;
4. Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan

Demikian keputusan ini dibuat untuk dilaksanakan dengan catatan akan dirubah atau diperbaiki seperlunya bila ada kekeliruan dikemudian hari.



Ditetapkan di Bukit Jimbaran
Pada Tanggal : 1 September 2020
Direktur,

I Nyoman Abdi, SE., M.eCom
NIP.196512211990031003

KATA PENGANTAR

Politeknik Negeri Bali (PNB) berkeinginan kuat untuk membangun suasana akademik yang kondusif dalam kegiatan tridharma perguruan tinggi sebagai upaya menumbuhkembangkan budaya akademik dalam waktu singkat. Hal ini sejalan dengan Renstra 2020-2024 yang merupakan tahap ketiga pencapaian visi PNB, dilakukan pemantapan transformasi manajemen akademik, keuangan, aset, sumberdaya manusia dan kekayaan lainnya. Targetnya adalah terimplementasikan *good university goverment* secara bertanggung jawab dan konsekuen. Sasaran yang diharapkan adalah menjadi salah satu Pendidikan vokasi terdepan yang menghasilkan lulusan berkarakter yang berorientasi pada standar mutu dan daya saing global (*global competitive graduate*) pada bidang ilmu dan teknologi terapan, berkesetaraan, dan berjiwa kewirausahaan. Untuk mencapai target tersebut ada dua penekanan penting yang harus dilakukan yaitu peningkatan kinerja tridharma perguruan tinggi. Peningkatan kinerja teridhama perguruan tinggi hanya dapat berhasil jika didukung oleh suasana akademik yang kondusif di lingkungan PNB.

Terciptanya suasana akademik yang kondusif di antara sivitas akademika di lingkungan PNB harus dijamin oleh terselenggaranya kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademi dan otonomi, yang dapat dipertanggung jawabkan berlandaskan etika akademik, moral akademik dan norma akademik, dan didukung oleh etos kerja yang tinggi oleh tenaga kependidikan. Dengan telah merumuskan Kebijakan Mutu Suasana Akademik dan Standar Mutu Suasana Akademik, maka perlu diperkuat dengan menerbitkan Pedoman Pengembangan Suasana Akademik. Pedoman ini akan berguna bagi pimpinan dan civitas akademika dalam pencapaian suasana akademik yang kondusif.

Badung,
Politeknik Negeri Bali

Direktur

DAFTAR ISI

COVER	i
SK DIREKTUR.....	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	2
B. Tujuan.....	2
C. Sasaran.....	2
 BAB II VISI, MISI, TUJUAN, SASARA, DAN BUDAYA ORGANISASI	4
A. Visi.....	4
B. Misi.....	4
C. Tujuan.....	5
D. Sasaran.....	6
E. Budaya Akademik.....	6
 BAB III PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP.....	8
A. Pengertian.....	8
B. Akademik Akademik.....	8
C. Etika Akademik.....	10
D. Ruang Lingkup.....	10
 BAB IV PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK.....	11
A. Kebijakan Mutu Suasana Akademik.....	11
B. Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik.....	11
C. Standar Pelaksanaan.....	13
 BAB V PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK.....	14
A. Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik.....	14
B. Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif.....	14
C. Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik.....	15
 BAB VI KINERJA SUASANA AKADEMIK.....	16
A. Pengukuran Kinerja Suasana Akademik.....	16
B. Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik	18
C. Mekanisme Pemenuhan Standar (Praktek Baik).....	18
D. Mekanisme Penetapan Standar Suasana Akademik.....	21
 DAFTAR RUJUKAN.....	26

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan perguruan tinggi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi dapat berlangsung secara wajar, sehat dan produktif bila ditopang oleh adanya kebebasan akademik dan otonomi keilmuan. Adanya hubungan kondisional ini menandakan bahwa kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan setiap perguruan tinggi. Oleh karena itu, pimpinan perguruan tinggi berkewajiban mengupayakan dan menjamin agar segenap anggota sivitas akademika di lingkungan Politeknik Negeri Bali (PNB) dapat melaksanakan kebebasan akademik dan otonomi keilmuan secara bertanggung jawab dan mandiri.

Sejalan dengan Statuta Politeknik Negeri Bali (PNB) bagian V, pasal 21 bahwa direktur mempunyai tugas memimpin penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat serta membina pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa, dan hubungannya dengan lingkungan. Dalam menjalankan tugasnya tersebut, direktur mempunyai wewenang menyusun dan/atau menetapkan kebijakan akademik, norma akademik dan kode etik sivitas akademika. Selanjutnya PNB menjamin terselenggaranya kebebasan akademik, mimbar akademik, dan otonomi keilmuan dengan memperhatikan hak atas kekayaan intelektual (HaKI) dan etika keilmuan dengan menghindari terjadinya tindakan tercela.

PNB bercita-cita menjadi Pendidikan vokasi yang berdaya saing internasional wajib mempunyai reputasi nasional dan internasional. Cita-cita ini memerlukan suasana yang memiliki budaya akademis dan menghargai nilai-nilai dan etika akademis. Untuk mencapai cita- cita tersebut telah ditetapkan Kebijakan Suasana Akademik dan Standar Mutu Suasana Akademik sebagai acuan yang harus dipenuhi oleh semua unit kerja yang terkait dengan penciptaan suasana akademik yang kondusif di lingkungan PNB. Penetapan standar mutu suasana akademik dimaksudkan sebagai

acuan dalam merancang, merumuskan dan menetapkan berbagai standar turunan di tingkat pusat, bagian, jurusan/bagian/program studi, dan unit terkait.

Upaya tersebut dilakukan dalam menghadapi isu-isu global yang perlu diantisipasi PNB seperti daya saing dan profesionalisme, standarisasi internasional serta jejaring kerja sama, demikian pula dengan isu nasional yang terkait dengan perguruan tinggi seperti penataan system, penetapan mutu serta relevansi serta pemerataan pendidikan. Secara internal upaya untuk mencapai cita-cita Pendidikan, direktur membuat kebijakan mengenai pelaksanaan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan di lingkungan PNB. Kebijakan ini sebagai acuan yang harus dipatuhi oleh semua unit kerja yang terkait dengan penciptaan suasana akademik yang kondusif di lingkungan PNB dalam rangka mencapai misi yang ditetapkan dalam Renstra.

B. Tujuan

Pedoman Pengembangan Suasana Akademik disusun sebagai acuan peningkatan suasana akademik dikalangan sivitas akademika PNB baik tingkat pusat, bagian, jurusan/bagian/program studi, dan unit-unit terkait. Pedoman ini diterbitkan dengan harapan dapat:

1. Meningkatkan mutu Pendidikan dan pembelajaran dikalangan sivitas akademika PNB yang akan mendorong terciptanya budaya akademik yang kondusif;
2. Meningkatkan kualitas interaksi dosen dan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan akademik;
3. Mendorong tumbuhnya sikap dan kepribadian ilmiah di kalangan sivitas akademika.

C. Sasaran

Dalam melaksanakan kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik dan otonomi keilmuan setiap anggota sivitas akademika diharapkan dapat:

1. Meningkatkan mutu dan suasana akademik melalui penerapan pembelajaran yang interaktif, holistik, integratif, saintifik, kontekstual, tematik, efektif, kolaboratif, dan berpusat pada mahasiswa (*student centered learning*) dalam seluruh mata kuliah agar tercipta interaksi akademik yang kondusif antara dosen dan mahasiswa;
2. Meningkatkan keterlibatan sivitas akademika dalam kualitas penelitian dan pengabdian yang bermanfaat untuk masyarakat, bangsa, negara, dan kemanusiaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi;
3. Bertanggung jawab secara pribadi atas pelaksanaan dan hasil kegiatan akademik, serta senantiasa mempertimbangkan akibat yang akan timbul pada diri sendiri atau orang lain;
4. Melaksanakan kegiatan akademik sesuai dengan SOP yang ditetapkan dan tidak bertentangan dengan nilai agama, etika, moral dan kaidah akademik;
5. Taat azas dan tidak melanggar hukum serta tidak mengganggu kepentingan umum.

BAB II

VISI, MISI, TUJUAN, SASARA, DAN BUDAYA ORGANISASI

A. Visi

Dalam mewujudkan cita-cita ideal Politeknik Negeri Bali (PNB) ditetapkan visi Politeknik Negeri Bali sampai dengan tahun 2025 sebagai berikut:

“ Menjadi Lembaga Pendidikan Tinggi Vokasi Penghasil Lulusan Profesional Berdaya saing Internasional Pada Tahun 2025 ”

Makna dari pernyataan visi Politeknik Negeri Bali dapat dijabarkan: bahwa lulusan Politeknik Negeri Bali diharapkan memiliki kompetensi dengan standar mutu asia-pasific dalam bidangnya, berintegritas, serta memiliki karakter dan budaya kerja berbasiskan pada nilai-nilai kearifan lokal.

B. Misi

Berdasarkan visi yang telah dirumuskan, maka ditetapkan 7 (tujuh) misi Politeknik Negeri Bali sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan pendidikan tinggi terapan dengan standar mutu nasional dan internasional yang dapat diakses secara merata bagi segenap lapisan masyarakat serta berkesetaraan gender;
2. Menyelenggarakan pendidikan tinggi terapan yang menghasilkan SDM profesional dan berdaya saing internasional yang dilandasi oleh nilai-nilai karakter kebangsaan;
3. Melaksanakan penelitian bertaraf nasional, regional, dan internasional pada bidang keilmuan dan teknologi terapan yang temuannya bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan kesejahteraan masyarakat;
4. Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan keilmuan dan teknologi terapan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat;
5. Menyelenggarakan kerjasama yang saling menguntungkan di Kawasan nasional, regional, dan internasional;

6. Menyelenggarakan tata pamong perguruan tinggi yang otonom, akuntabel, dan transparan yang menjamin peningkatan kualitas dan daya saing institusi secara berkelanjutan; dan
7. Mengembangkan kemampuan iptek terapan dan kemampuan inovasi untuk menjadikan institusi sebagai pusat unggulan teknologi yang berorientasi pada bidang kepariwisataan.

C. Tujuan

Dalam rangka mencapai visi dan misi Politeknik Negeri Bali seperti yang dikemukakan di atas, maka visi dan misi tersebut dirumuskan ke dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional berupa perumusan tujuan strategis (strategic goals) sebagai berikut.

1. Memberikan kesempatan yang seluas-luasnya bagi segenap lapisan masyarakat untuk mengenyam pendidikan yang bermutu;
2. Menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan profesional, dan berdaya saing internasional pada bidang ilmu dan teknologi terapan yang menjunjung tinggi nilai-nilai karakter kebangsaan;
3. Menghasilkan karya ilmiah dan karya inovatif yang unggul dan menjadi rujukan dalam bidang ipteks terapan;
4. Menghasilkan karya pengabdian melalui pengembangan inovasi baru berbasis IPTEKS terapan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, produktif, dan sejahtera;
5. Memperluas jaringan kerjasama tri dharma dalam mencapai kesetaraan mutu di kawasan nasional, regional, dan internasional;
6. Menghasilkan kinerja institusi yang efektif, efisien dan berstandar mutu internasional untuk menjamin layanan tridharma perguruan tinggi yang berkualitas dan berkelanjutan;
7. Menjadikan institusi Politeknik Negeri Bali sebagai pusat pendidikan dan pelatihan vokasional, serta pusat riset dan pengembangan inovasi di bidang pariwisata dengan fokus pariwisata hijau (*green tourism*).

D. Sasaran

Tujuan strategis tersebut kemudian dijabarkan dalam 7 (tujuh) sasaran strategis sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang harus diselesaikan dalam kurun waktu 2020-2024. Sasaran strategis tersebut adalah:

1. Meningkatnya kapasitas institusional pada layanan pendidikan dengan akses terjangkau bagi masyarakat dengan standar mutu yang baik;
2. Terwujudnya lulusan dengan kompetensi yang relevan, berkepribadian dengan karakter budaya yang kuat dan berketerimaan tinggi di pasar kerja nasional, regional, dan internasional;
3. Berkembangnya budaya penelitian dan atmosfer akademik yang kondusif bagi penciptaan karya ilmiah unggul dan inovatif berbasis ipteks terapan yang mendapat pengakuan secara nasional maupun internasional;
4. Meningkatnya kinerja lembaga dan sumber daya pengabdian kepada masyarakat dalam rangka layanan kepada masyarakat;
5. Meningkatnya implementasi kerjasama dengan industri, dunia usaha dan dunia kerja (IDUKA) dalam bidang tri dharma dalam lingkup nasional, regional, maupun internasional;
6. Menguatnya kapasitas manajemen kelembagaan dalam bidang tri dharma, dan pencitraan lembaga secara nasional dan internasional;
7. Terwujudnya institusi sebagai pusat unggulan teknologi bidang pariwisata sebagai keunggulan daya saing fokus pariwisata hijau (*green tourism*).

E. Budaya Akademik

Budaya organisasi yang dikembangkan untuk mewujudkan sasaran antara lain :

1. Jujur yaitu keselarasan antara perkataan dan tindakan sesuai ketentuan yang berlaku;
2. Disiplin yaitu kepatuhan untuk melaksanakan ketetapan yang berlaku;
3. Tanggung jawab berupa kesadaran dan kemauan untuk melakukan dan menanggung resiko dari pekerjaan;
4. Kreatif yaitu keyakinan dan kemauan terus menerus untuk meningkatkan kinerja;

5. Kearifan lokal yaitu memasukkan budaya lokal di dalam menyelesaikan tugas, tanggung jawab, dan berkomunikasi;

BAB III

PENGERTIAN DAN RUANG LINGKUP

A. Pengertian Suasana Akademik

Suasana akademik (*academic atmosphere*) merupakan kondisi yang harus mampu diciptakan untuk membuat proses pembelajaran di perguruan tinggi berjalan sesuai dengan visi misi dan tujuannya. Suasana akademik menciptakan suasana yang kondusif bagi kegiatan akademik, interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, antara sesama dosen yang mendorong mereka menjadi pribadi yang proaktif, kritis, inovatif, dinamis, dan etis. Suasana akademik yang kondusif tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah suasana "*feeling at home*". Proses tersebut melibatkan semua sumber daya pendidikan yang mampu memberikan kontribusi dukungan untuk kelancaran proses pembelajaran. Komponen-komponen sumber daya pendidikan (dosen, fasilitas/ sarana-prasarana, laboratorium, perpustakaan, organisasi, manajemen dan kurikulum) yang dirancang dan dikelola dengan mengikuti standar kualitas yang ditentukan akan mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif, sehingga menimbulkan kegairahan dalam proses pembelajaran.

B. Budaya akademik

Budaya akademik adalah cara hidup dari masyarakat ilmiah yang beranekaragam, majemuk, multikultural yang bernaung dalam sebuah institusi yang mendasarkan diri pada nilai-nilai kebenaran ilmiah dan obyektivitas. Obyektivitas diartikan bahwa budaya tersebut dibangun berdasarkan prinsip kebebasan berpikir, berpendapat dan mimbar akademik dalam suasana akademik yang dinamis, terbuka serta ilmiah. Dinamis, terbuka serta ilmiah merupakan suatu standar untuk menggambarkan suasana akademik yang kondusif, terutama berkaitan dengan model interaksi dosen- mahasiswa di dalam proses pembelajaran maupun penelitian. Budaya akademik yang mengedepankan kebebasan akademik, menjunjung tinggi kebenaran ilmiah,

obyektivitas, keterbukaan, serta otonom keilmuan, membuat perguruan tinggi tidak mudah terpengaruh atau dikendalikan oleh pihak eksternal yang berkepentingan.

Kebebasan akademik merupakan kebebasan sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dalam Pendidikan Tinggi untuk mendalami dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi secara bertanggung jawab melalui pelaksanaan Tridharma; Pelaksanaan Kebebasan Akademik antara meliputi :

1. Kebebasan akademik dilaksanakan dalam upaya mendalami, menerapkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan/atau olah raga melalui kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi secara berkualitas dan bertanggung jawab;
2. Sivitas akademik mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi melalui pembelajaran dan/ atau penelitian ilmiah dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
3. Dosen sebagai anggota sivitas akademika memiliki tugas mentransformasi ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi yang dikuasainya kepada mahasiswa dengan mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran sehingga mahasiswa aktif mengembangkan potensinya;
4. Dosen sebagai ilmuwan memiliki tugas mengembangkan suatu cabang ilmu pengetahuan dan/ atau teknologi melalui penalaran dan penelitian ilmiah serta menyebarkanluaskannya kepada sesama dosen, mahasiswa dan masyarakat luas secara bertanggung jawab dilandasi oleh norma dan kaidah keilmuan, yaitu jujur, berwawasan luas, menghargai pendapat akademisi lainnya dan tidak semata-mata untuk kepentingan pribadi;
5. Mahasiswa sebagai anggota sivitas akademika diposisikan sebagai insan dewasa yang memiliki kesadaran sendiri dalam mengembangkan potensi diri di perguruan tinggi untuk menjadi intelektual, ilmuwan, praktisi dan/ atau profesional;
6. Mahasiswa secara aktif mengembangkan potensinya dengan melakukan pembelajaran, pencarian kebenaran ilmiah, dan/ atau penguasaan, pengembangan,

- dan pengamalan suatu cabang ilmu pengetahuan dan teknologi untuk menjadi ilmuwan, intelektual, praktisi, dan/ atau professional yang berbudaya;
7. Mahasiswa memiliki kebebasan akademik dengan mengutamakan penalaran dan ahlak mulia serta bertanggung jawab sesuai dengan budaya akademik;
 8. Mahasiswa berkewajiban menjaga etika dan mentaati norma pendidikan tinggi untuk menjamin terlaksananya Tri Dharma dan pengembangan budaya akademik;
 9. Mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuannya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses pendidikan;

C. Etika Akademik

Etika dan atau moral akademik adalah menjunjung tinggi kebenaran ilmiah. Pengertian ini juga sering dikaitkan dengan “norma”, yaitu pedoman tentang bagaimana orang harus hidup dan bertindak secara baik dan benar, sekaligus merupakan tolok ukur mengenai baik buruknya perilaku dan tindakan yang diambil. Dengan demikian, etika akan memberikan batasan yang mengatur akan pergaulan manusia dalam kelompok sosialnya. Batasan itu berupa ketentuan-ketentuan yang menyatakan perilaku yang diharapkan dari anggota sivitas akademika perguruan tinggi ketika mereka berbuat, berinteraksi dalam kegiatan yang berkaitan dengan ranah dalam proses pembelajaran.

D. Ruang Lingkup

Pedoman ini mencakup kebijakan, standar, dan mekanisme pencapaian standar suasana akademik yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi pihak-pihak yang terlibat dalam penciptaan suasana akademik di tingkat pusat, bagian, jurusan / bagian / program studi, dan unit terkait.

BAB IV

PERENCANAAN MUTU SUASANA AKADEMIK

A. Kebijakan Mutu Suasana Akademik

Penciptaan suasana yang kondusif bagi kegiatan akademik di Politeknik Negeri Bali (PNB) meliputi interaksi antara dosen dan mahasiswa, antara sesama mahasiswa, maupun antara sesama dosen. Kondisi ini diharapkan dapat mendorong mereka menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, proaktif, kritis dan tentunya beretika. Dalam upaya terus menerus mengembangkan mutu suasana akademik, PNB menetapkan kebijakan mutu pendukung suasana akademik, yaitu:

1. Menjunjung tinggi etika akademik sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan budaya organisasi melalui kegiatan tri dharma perguruan tinggi;
2. Menjunjung tinggi kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, serta otonomi keilmuan dengan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan akademik serta kemahasiswaan yang terjadwal;
3. Menyediakan sarana dan prasarana yang berkualitas untuk mendukung keberhasilan akademik; dan
4. Melaksanakan monitoring dan evaluasi untuk menjamin akuntabilitas penyelenggaraan kegiatan-kegiatan akademis.

B. Perencanaan Standar Mutu Suasana Akademik

Peningkatan suasana akademik merupakan sebuah proses berkelanjutan yang harus dilaksanakan secara simultan oleh segenap sivitas akademika dan tentunya peran dan dukungan organisasi dalam menyediakan segala sumber daya pendidikan yang dibutuhkan baik sumber daya manusia yang berkualitas, dosen maupun tenaga kependidikan, dukungan fasilitas fisik, pendanaan, organisasi, pengelolaan, ketersediaan pustaka serta kurikulum.

Kondisi dan suasana akademik yang kondusif yang melibatkan komponen-komponen sumber daya pendidikan yang terkait harus melalui mekanisme PPEPP (Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, Peningkatan) dilaksanakan dengan sistematis, tahap demi tahap, dan berkelanjutan.

Langkah pengembangan dan perubahan suasana akademik bisa diawali dengan mengidentifikasi masalah utama dan pemetaan, yang dalam hal ini dapat dijadikan sebagai tolok ukur kondisi suasana akademis yang diharapkan. Langkah yang biasanya diambil adalah dengan analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, threat*). Berdasarkan hasil analisis tersebut kemudian dibuat strategi dan langkah perbaikan terhadap faktor-faktor yang secara signifikan bisa menghasilkan perubahan suasana akademik yang lebih kondusif.

Semua upaya pengembangan suasana akademik yang dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan iklim akademis yang kondusif dan proses pembelajaran yang efisien dan nyaman dalam rangka mewujudkan *competence based learning*. Adapun standar mutu suasana akademik yang dikembangkan di PNB melalui perencanaan sebagai berikut:

1. Merencanakan dan menyediakan sarana dan prasarana akademik yang dapat mendukung terlaksananya peningkatan suasana akademik;
2. Meningkatkan mutu dan kuantitas interaksi kegiatan akademik;
3. Kegiatan pendidikan/ pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan secara terintegrasi dengan melibatkan mahasiswa dalam kegiatan tersebut;
4. Keterlibatan sivitas akademika dalam kegiatan akademik melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain: perkuliahan, *academic advising*, kelompok studi, diskusi, seminar, simposium, konferensi, workshop, pelatihan dimana mahasiswa dilibatkan sebagai panitia dan/atau penyaji makalah dalam sesi khusus untuk peneliti muda;
5. Pengembangan kepribadian ilmiah, yaitu segala kegiatan akademik berpijak pada etika akademik dan budaya akademik yang memiliki perilaku dan

kepribadian santun, jujur, memiliki budi pekerti, memiliki ahlak mulia dan mampu bertindak professional.

6. Menetapkan etika akademik sebagai pedoman berperilaku dan berinteraksi bagi sivitas akademika.

C. Standar Pelaksanaan

Standar pelaksanaan suasana akademik dilakukan meliputi :

1. Suasana akademik yang kondusif diciptakan melalui hubungan dosen dan mahasiswa yang terbuka, dialogis, harmonis, dan profesional dengan sarana kegiatan yang dapat mengintensifkan interaksi dosen-mahasiswa serta monitoring dan evaluasi yang transparan dan obyektif.
2. Kegiatan penelitian dan pengabdian dosen dengan melibatkan mahasiswa.
3. Dosen dan tenaga kependidikan berusaha maksimal untuk menciptakan lingkungan sosial dan psikologis yang kondusif untuk meningkatkan suasana akademik sehingga mendukung proses pembelajaran.
4. Dosen meningkatkan kompetensi akademik, ketrampilan interaktif dan kualitas personalnya.
5. Mendorong tumbuh kembangnya sikap kepribadian ilmiah melalui keaktifan mahasiswa dalam seluruh kegiatan yang bersifat akademik baik kurikuler maupun ko-kurikuler.
6. Dosen dan mahasiswa mematuhi dan menjunjung tinggi kode etik.

BAB V

PENINGKATAN MUTU SUASANA AKADEMIK

A. Pembinaan Suasana dan Budaya Akademik

Suasana akademik harus direncanakan, diorganisasikan, dioperasikan dan dikendalikan dengan model manajemen tertentu. Suasana akademik juga dapat dikendalikan melalui manajemen SPMI, yang akan menghasilkan pengembangan dan perbaikan secara berkelanjutan. Secara sederhana, suasana akademik yang kondusif dapat disimpulkan dari derajat kepuasan dan derajat motivasi sivitas akademika dalam berperilaku untuk mencapai tujuan pribadi, sebagai fungsi dari tujuan perguruan tinggi. Dalam pengertian tersebut, kinerja pribadi anggota sivitas akademika (yang tidak terlepas dan dilandasi dengan tujuan pribadi) terkait dan menunjang kinerja kelembagaan. Oleh karena sivitas akademika dituntut harus mampu melakukan sinkronisasi antara tujuan pribadi dengan visi, misi dan tujuan lembaga.

Dimensi yang digunakan sebagai komponen perencanaan dalam program pembinaan suasana akademik, adalah:

1. Tata hubungan antar pribadi;
2. Kepedulian mengenai tujuan kelembagaan;
3. Kemampuan inovasi;
4. Kepedulian pada peningkatan kualitas berkelanjutan, serta
5. Kenyamanan suasana kerja.

B. Strategi Peningkatan Suasana Akademik yang Kondusif

Peningkatan suasana akademik dapat dicapai melalui strategi sebagai berikut;

1. PNB menyediakan sarana dan prasarana pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif di tingkat baik di tingkat pusat, jurusan maupun program studi.
2. Ketua Jurusan, Ketua Program Studi menyelenggarakan koordinasi dengan dosen dan perwakilan mahasiswa untuk perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi

kegiatan pendukung pengembangan suasana akademik yang kondusif ditingkat Jurusan / Program Studi.

C. Pencapaian Standar Mutu Suasana Akademik

Standar mutu suasana akademik dapat dicapai melalui upaya sebagai berikut:

1. Secara terus menerus diupayakan suasana akademik yang kondusif dengan melibatkan dosen dan mahasiswa secara terbuka, dialogis, harmonis, dan profesional melalui kegiatan yang dapat mengintensifkan interaksi dosen-mahasiswa serta monitoring dan evaluasi dengan transparan dan objektif.
2. Wajib melibatkan mahasiswa pada setiap kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen;
3. Dosen meningkatkan kompetensi akademik, keterampilan interaktif dan kualitas personalnya.
4. Mendorong dikembangkan sikap kepribadian ilmiah melalui keaktifan mahasiswa dalam seluruh kegiatan yang bersifat akademik.
5. Dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan mematuhi dan menjunjung tinggi kode etik.

BAB VI

KINERJA SUASANA AKADEMIK

A. Pengukuran Kinerja Suasana Akademik

Peningkatan mutu suasana akademik dapat dilakukan melalui kegiatan pengukuran kinerja yang ditujukan terhadap komponen yang relevan. Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, kemudian dapat dilakukan langkah perencanaan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan mengimplementasikannya melalui tindakan-tindakan nyata. Pencapaian standar mutu suasana akademik dapat dipetakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi. Suasana akademik yang kondusif akan tercermin dari proses pembelajaran yang berlangsung dalam sebuah suasana *"feeling at home"*. Proses tersebut akan melibatkan semua sumber daya pendidikan yang menjadi pendukung dalam pemenuhan suasana akademik yang mampu memberikan kontribusi dukungan untuk kelancaran proses pembelajaran. Komponen-komponen pengukuran kinerja suasana akademik mencakup input, proses kegiatan akademik, output, dan indikator kinerja (tolak ukur). Berdasarkan standar yang telah ditetapkan, kemudian dapat dilakukan langkah perencanaan untuk meningkatkan mutu secara berkelanjutan dan mengimplementasikannya melalui tindakan-tindakan nyata. Pencapaian standar mutu suasana akademik dapat dipetakan melalui kegiatan monitoring dan evaluasi.

Komponen-komponen pengukuran kinerja suasana akademik mencakup input, proses kegiatan akademik, output, dan indikator kinerja (tolak ukur).

1. Input, yang terdiri dari:
 - a. mahasiswa;
 - b. dosen dan tenaga pendidikan;
 - c. sarana dan prasarana akademik; dan
 - d. laboratorium
 - e. perpustakaan
 - f. organisasi manajemen, dan
 - g. kurikulum

2. Proses/kegiatan akademik, yang menekankan interaksi antara dosen dan mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan tri dharma perguruan tinggi;

3. Output, yaitu terciptanya suasana akademik yang kondusif

Indikator kinerja (tolak ukur), yang sesuai dengan standar mutu suasana akademik, yang mencakup:

- a. budaya akademika (perilaku akademik, kebebasan akademik, tradisi akademik, perkembangan budaya akademik, integritas dan kejujuran, kebenaran ilmiah, etika dan moral serta norma akademik)
- b. kuantitas interaksi kegiatan akademik (interaksi dosen dan mahasiswa dalam penelitian, interaksi dosen dan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat, dan interaksi akademik dosen dan mahasiswa di luar kelas);
- c. keikutsertaan sivitas akademika dalam kegiatan akademik kepribadian ilmiah

Komponen-komponen sumber daya pendidikan yang dirancang dan dikelola dengan mengikuti standar kualitas yang ditentukan akan mampu menciptakan suasana akademik yang kondusif, sehingga menimbulkan kegairahan dalam proses pembelajaran. Dengan mengacu pada indikator ini, diharapkan peranan manajemen PT dan sivitas-akademikanya secara kelembagaan dapat meningkatkan motivasi, kreativitas, kesungguhan dan keteraturan untuk menjamin tercapainya standar kualitas proses pembelajaran.

Suasana akademik yang kondusif dapat dikenali dan dirasakan meskipun bersifat abstrak serta tidak berwujud (*intangible*). Untuk memberikan gambaran tentang suasana akademik yang kondusif, maka langkah praktis yang bisa dilakukan adalah dengan melihat dan melakukan evaluasi terhadap komponen-komponen pendukungnya. Metode pendekatan bisa terfokus pada berbagai hal seperti:

- 1) interaksi akademik,
- 2) kegiatan akademik,
- 3) akses terhadap sumber belajar,

- 4) kecukupan dan ketepatan sumber belajar,
- 5) keikutsertaan mahasiswa dalam aktivitas kurikuler (termasuk penelitian) maupun ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler.

B. Tindakan Koreksi terhadap Temuan Kelemahan Suasana Akademik

Hasil monitoring dan evaluasi melalui audit mutu internal terhadap standar mutu suasana akademik di setiap satuan kerja dilaporkan dalam bentuk peta mutu. Temuan mayor dan minor untuk setiap butir mutu sebagai tindakan koreksi disampaikan kepada pimpinan unit kerja terkait. Mekanisme tersebut merupakan perbaikan berkelanjutan terhadap peningkatan mutu suasana akademik. Upaya peningkatan suasana akademik secara berkelanjutan akan menumbuhkan kembangkan budaya akademik di lingkungan kampus PNB.

C. Mekanisme Pemenuhan Standar (Praktek Baik)

Suasana akademik harus mampu diwujudkan, dipelihara dan ditingkatkan secara persuasif, dinamis, serta berkelanjutan dengan memperbaiki segala kekurangan yang ada. Beberapa parameter seperti sarana/prasarana akademik, mutu dan kuantitas interaksi kegiatan, rancangan kegiatan, ketelibatan sivitas akademika dalam berbagai kegiatan, dan pengembangan kepribadian ilmiah akan dijadikan sebagai tolok ukur pemenuhan standar terwujudnya suasana akademik yang diharapkan (BAN PT, 2003). Dalam menciptakan suasana akademik yang kondusif, fasilitas dan berbagai sumber daya pendidikan hanya factor pendukung, tetapi kesadaran akan tanggungjawab dari sivitas akademika yang lebih signifikan dan menjadi roh terwujudnya suasana akademik yang diharapkan.

1. Standar Sarana dan Prasarana Akademik

Best practice untuk meningkatkan suasana akademik, dengan menyediakan ruang kuliah dalam jumlah yang memadai. Standar luas ruang kelas yang bisa digunakan yaitu sekitar 1,25 m²/mahasiswa. Normalnya ruang kuliah dirancang untuk mampu menampung 25 sampai 30 orang. Selain itu diperlukan juga 1-2 ruang dengan luas yang cukup besar untuk kegiatan-kegiatan seperti *stadium general*, seminar

ataupun kuliah tamu yang mampu menampung 100-200 mahasiswa. Interaksi dosen-mahasiswa yang lebih intensif dapat dilakukan berbagai kegiatan seperti perwalian, responsi mata kuliah, praktikum, pelatihan, penelitian, bimbingan skripsi dan lain-lain. Selanjutnya, untuk mengembangkan minat serta bakat mahasiswa maupun sivitas akademika lainnya, dan masih relevan dengan upaya mewujudkan suasana akademik yang terbaik.

2. Standar Mutu dan Kuantitas Interaksi Kegiatan Akademik

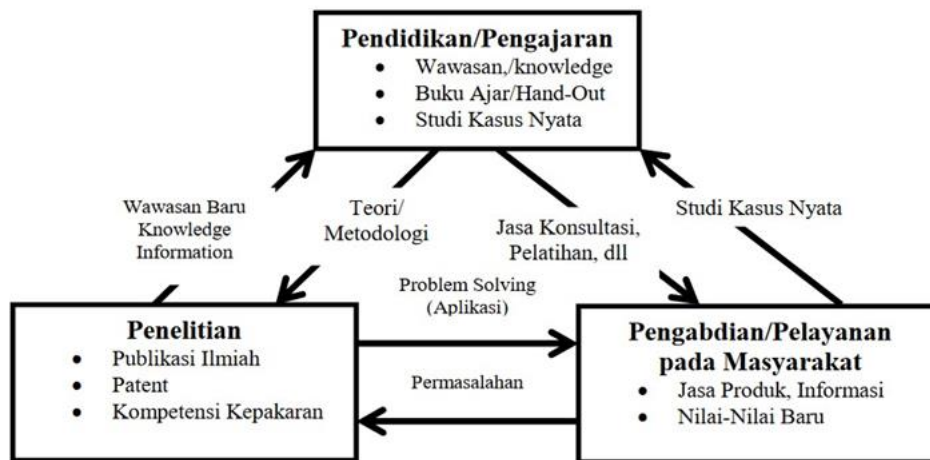
Interaksi dosen-mahasiswa umumnya dijumpai dalam proses pembelajaran dengan paradigma baru yaitu penerapan focus belajar tidak lagi pada dosen melainkan beralih ke mahasiswa (*student centered learning*). Untuk menjamin mutu akademik juga diperlukan pemantauan secara berkala terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran, baik mengenai frekuensi kehadiran dosen/mahasiswa maupun kesesuaian substansi perkuliahan yang dibahan dengan Satuan Acara Perkuliahan (SAP) atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS). Interaksi dosen-mahasiswa dalam kegiatan akademik tidak hanya pada proses pembelajaran, tetapi juga dapat terjadi dalam kegiatan penelitian, pengabdian kepada masyarakat maupun kegiatan non-akademik.

3. Standar Rancangan Pengembangan Suasana Akademik

Rancangan suasana akademik dimulai dengan rancangan mata kuliah yang berbeda. Mahasiswa pada semester awal tentu akan berbeda karakteristik dan kesiapan mentalnya dengan mahasiswa yang sudah semester akhir, oleh karena itu diperlukan pendekatan maupun strategi pembelajaran yang berbeda pula. Suasana akademik yang kondusif dapat diciptakan melalui kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang dilakukan dosen, baik secara individual maupun kelompok serta dapat melibatkan mahasiswa. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dapat meneruskan tradisi sebagai agen pembaharuan (*agent of change*) dan pembangunan (*agent of development*). Kegiatan tersebut akan memberikan latihan dan pengalaman yang baik (*best practice*) bagi mahasiswa dalam rangka melatih daya analisis, sikap kritis, kreativitas dan inovasi, serta pengambilan keputusan berdasarkan kebenaran ilmiah.

4. Standar Keterlibatan Sivitas Akademika dalam Kegiatan Akademik

Contoh praktek baik untuk keterlibatan mahasiswa atau dosen muda dalam berbagai kegiatan akademik, seperti asistensi/responsi dilakukan melalui pendampingan oleh dosen senior. Selain itu mahasiswa senior, dapat juga dilibatkan sebagai asisten laboratorium dan membantu melakukan kegiatan penelitian, mulai sebagai surveyor, pengumpul dan pengolah data hingga menganalisis. Penyelenggaraan kegiatan ilmiah seperti seminar atau konferensi, mahasiswa dapat dilibatkan sebagai anggota peneliti dan menyajikan makalah. Hal ini akan memberikan latihan dan keterampilan berorganisasi (*organization skill*), menumbuhkan bekal positif dalam ranah kooperatif (*learning to live together*). Lebih jauh, mahasiswa dapat mendapatkan kesempatan berinteraksi dengan komunitas ilmiah, seperti ilmuwan, pakar, guru besar dari perguruan tinggi lain atau asosiasi profesi, yang dapat dijadikan ajang untuk membentuk jejaring (*network*).



Gambar 4.1

Mekanisme Standar Keterkaitan Tri Dharma Perguruan Tinggi Terintegrasi dengan Perwujudan Suasana Akademik Kondusif (Sumber: Depdiknas, 2005: 38).

5. Standar Pengembangan Kepribadian Ilmiah

Pengembangan kepribadian ilmiah di kalangan mahasiswa dilakukan dengan mendesain proses pembelajaran yang dirancang menjadikan mahasiswa sebagai pusat dan dapat terlibat aktif melalui berbagai diskusi dan pemecahan masalah. Misalnya, metode belajar dengan memberikan tugas berupa studi kasus atau mini

riset yang harus dilakuakn dengan terlebih dahulu melakukan investigasi dan pengamatan mendalam. Setelah itu, mereka juga masih harus mendiskusikan hasil dan mampu mempresentasikannya di depan kelas. Hal tersebut akan mendorong mahasiswa menemukan ide dalam memecahkan permasalahan dengan metode ilmiah.

D. Mekanisme Penetapan Standar Suasana Akademik

Seberapa jauh suasana akademik sudah berhasil mencapai tingkat kualitas yang diidealkan, maka hal tersebut bisa diukur dengan diwujudkannya budaya akademik yang mengedepankan nilai-nilai dan etika akademik dari seluruh sivitas akademika Perguruan Tinggi.

1. Standar Etika Akademik

Etika akademik merupakan ketentuan yang menyatakan perilaku baik atau buruk dari sivitas akademika PT, saat berinteraksi dalam kegiatan yang berkaitan dengan ranah dalam proses pembelajaran. Etika akademik perlu ditegakkan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif bagi pengembangan PT sesuai standar yang telah ditetapkan.

Sivitas akademika PT yang terdiri atas 3 (tiga) kelompok yaitu mahasiswa, dosen, dan staf administrasi secara integratif membangun institusi PT dan berinteraksi secara alamiah di dalam budaya akademik untuk mencapai satu tujuan, yaitu mencerdaskan mahasiswa dalam aspek intelek, emosi, dan ketaqwaan. Sebagai konsekuensinya, etika akademik di PT juga harus melibatkan ketiga unsur tersebut. Dalam melaksanakan ketiga dharma PT (pendidikan/pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), maka seluruh unsur sivitas akademika akan terikat pada etika akademik.

Suasana akademis dalam realitas sehari-hari dapat dengan mudah dikenali melalui berbagai interaksi yang terjadi, khususnya antara dua unsur sivitas akademika yaitu dosen dan mahasiswa. Proses pembelajaran merupakan interaksi yang paling sering terjadi dan selama proses berlangsung dosen wajib menempatkan mahasiswa sebagai subyek dan memperlakukan secara manusiawi. Dengan etika ini, dalam kegiatan

akademik seorang dosen tidak sepatutnya memperlakukan mahasiswa sebagai obyek atau alat untuk memenuhi kepentingan atau keuntungan pribadi dosen. Dosen harus mampu berperan sebagai fasilitator, memberi bimbingan dan kebebasan sepenuhnya kepada mahasiswa dalam kegiatan akademik. Segala macam bentuk paksaan yang mengarah pada kepentingan subyektif dosen merupakan pelanggaran etika akademik. Sebagai contoh sederhana, paksaan untuk membeli dan menggunakan buku/diktat karangan seorang dosen sebagai satu-satunya sumber informasi belajar, akan bertentangan dengan etika akademik.

Dosen bukan hanya pengajar, tetapi sekaligus juga pendidik. Posisi dosen, yang seringkali dianggap superior dibandingkan mahasiswa, cenderung menempatkan mahasiswa sebagai pihak yang lemah dan patuh mengikuti segala kemauan dosen. Superioritas sering membawa dosen untuk bersikap otoriter dalam proses pembelajaran. Kondisi seperti ini jelas bertentangan dengan standar etika pembelajaran PT yang menempatkan mahasiswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) yang intinya dosen mengajar dengan cara tidak memaksa, namun membangun kesadaran, motivasi dan kebebasan akademik. Proses pembelajaran harus mampu memberikan kebebasan dan kesadaran pada mahasiswa, serta menempatkannya sebagai subyek dalam proses ini. Untuk itu perlu dibuat standar etika mengajar dosen sebagai salah satu unsur etika akademik (Arifin, 2000). Di sini dosen tidak hanya memiliki kompetensi kepakaran, tetapi juga harus menguasai metode pembelajaran aktif. Dosen adalah seorang profesional di bidang ilmunya sehingga dia akan terikat dengan etika profesi maupun etika akademik.

a. Etika Dosen

Dosen harus mematuhi etika akademik yang berlaku bagi dosen pada saat melaksanakan kewajiban serta tanggung-jawabnya. Etika akademik (dosen) dapat diibarkan menjadi peraturan atau kontrak kerja yang mengikat, serta diikuti dengan sanksi akademik maupun kepegawaian bagi mereka yang melakukan pelanggaran. Ketidakhadiran dosen dalam proses pembelajaran yang terlalu sering tidak hanya melanggar etika akademik, tetapi juga melanggar peraturan, komitmen, tanggung jawab dan sangat tidak profesional. Standar kehadiran dosen untuk melaksanakan

proses pembelajaran minimal 75 - 80%. dengan sanksi dalam hal tidak dipenuhi maka mata kuliah yang diasuhnya tidak dapat diujikan. Hal yang sama berlaku untuk mahasiswa (termuat dalam aturan akademik). ketidakhadiran kurang dari prosentase minimal akan menyebabkan yang bersangkutan tidak diperkenankan mengikuti ujian. Dosen wajib menghargai dan mengakui karya ilmiah yang dibuat orang lain (termasuk mahasiswa). Pengakuan hak milik orang lain sebagai milik sendiri secara tidak sah, yang dalam karya akademik dikenal dengan sebutan plagiat, dianggap sebagai penipuan, pencurian dan bertentangan dengan moral akademik. Pelanggaran terhadap hak atas kekayaan intelektual ini bukan sekedar pelanggaran etika akademik ringan, bisa ditolerir dan cepat dilupakan, tetapi sudah merupakan pelanggaran berat dengan sanksi sampai ke pemecatan.

b. Etika Mahasiswa

Mahasiswa sebagai salah satu unsur sivitas akademika merupakan obyek dan sekaligus subyek dalam proses pembelajaran juga perlu memiliki, memahami dan mengindahkan etika akademik khususnya pada saat mereka sedang berinteraksi dengan dosen maupun sesama mahasiswa yang lain pada saat mereka berada dalam lingkungan kampus.

Mahasiswa PT memiliki sejumlah hak, berbagai kewajiban dan beberapa larangan (plus sanksi manakala dilanggar) selama berada di lingkungan akademik. Salah satu hak mahasiswa adalah menerima Pendidikan / pengajaran dan pelayanan akademik sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Mahasiswa memiliki hak untuk bisa memperoleh pelayanan akademik dan menggunakan semua prasarana dan sarana maupun fasilitas kegiatan kemahasiswaan yang tersedia untuk menyalurkan bakat, minat serta pengembangan diri. Kegiatan kemahasiswaan seperti pembinaan sikap ilmiah, sikap hidup bermasyarakat, sikap kepemimpinan dan sikap kejuangan merupakan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler yang bertujuan untuk menjadikan mahasiswa lebih kompeten dan profesional.

Mahasiswa tidak cukup hanya memiliki pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skill*), tetapi juga sikap mental (*attitude*) yang baik. Dalam rangka meningkatkan kompetensi, mahasiswa tidak cukup hanya menguasai IPTEK sebagai gambaran

tingkat kemampuan kognitif maupun psikomotorik, melainkan harus pula memiliki sikap profesional, serta kepribadian yang utuh. Oleh karena itu, dipandang perlu adanya sebuah pedoman yang bisa dijadikan sebagai rambu, standar etika ataupun tata krama bersikap dan berperilaku di lingkungan kampus, yang di dalamnya memuat garis-garis besar mengenai nilai-nilai moral dan etika yang mencerminkan masyarakat kampus yang religius, ilmiah dan terdidik. Sebagai cermin masyarakat akademik yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan dan kesopanan, maka mahasiswa wajib menghargai dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkungan akademik di mana mereka akan berinteraksi dalam proses pembelajaran.

Mahasiswa juga terikat dengan berbagai kewajiban dan ketentuan-ketentuan yang telah diatur dalam peraturan akademik, misalnya hak untuk mendapatkan kebebasan akademik dalam proses menuntut ilmu, haruslah diikuti juga dengan tanggung jawab bahwa semuanya tetap sesuai dengan etika, norma- susila dan aturan yang berlaku dalam lingkungan akademik. Demikian juga dengan hak untuk bisa menggunakan sarana/prasarana kegiatan kurikuler (fasilitas pendidikan, laboratorium, perpustakaan, dll) maupun ko-kurikuler (fasilitas olah raga, asrama, *student- center*, dll) harus juga diikuti dengan kewajiban untuk menjaga, memelihara dan menggunakannya secara efisien. Segala bentuk vandalisme tidak saja menunjukkan perilaku yang menyimpang, melanggar norma/etika maupun tata krama, tetapi juga mencerminkan sikap (*attitude*) ketidakdewasaan yang bisa mengganggu terwujudnya suasana akademik yang kondusif. Contoh mengenai praktek baik etika mahasiswa, dideskripsikan melalui hak, kewajiban, larangan dan sanksi, yang bisa dijadikan sebagai standar normatif.

2. Standar Etika Mengajar

Standar etika mengajar mengharuskan dosen untuk memiliki persiapan matang mengenai bahan mata kuliah yang akan diajarkan. Deskripsi (silabus) mata kuliah harus dimiliki, dipahami dan selanjutnya perlu dimuat dalam bentuk Satuan Acara Perkuliahan (SAP) atau Rencana Pembelajaran Semester (RPS), yang memberikan rujukan untuk mahasiswa mengenai rincian kegiatan, metode, sumber daya, dan tolak

ukur pembelajaran. Dengan demikian, dosen tidak lagi menjadi pusat kegiatan perkuliahan yang cenderung menempatkan mahasiswa sebagai obyek, namun dalam RPS terdapat unsur *student centered learning* yang menempatkan mahasiswa sebagai subyek dan pusat dalam proses pembelajaran. Etika akademik merupakan dasar bagi setiap unsur sivitas akademika, khususnya dosen dan mahasiswa, untuk berinteraksi secara dinamis-produktif dalam suasana akademik yang kondusif dan saling menghargai.

3. Standar Budaya Akademik

Budaya akademik yang mendasari suasana akademik menempatkan dosen bukan sebagai pemegang kebenaran mutlak, yang dapat menihilkan pendapat mahasiswa secara berlebihan. Mahasiswa ditempatkan sebagai *sparring-partner in progress* dan secara bersama-sama diajak menemukan kebenaran ilmiah melalui sebuah proses pengkajian dan diskusi yang dilakukan secara terbuka. Budaya akademik, diantaranya kebebasan akademik dan otonomi keilmuan, merupakan nilai-nilai yang paling berharga seperti halnya yang dijumpai dalam misi PT menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Contoh baik (*best practice*) dari upaya mewujudkan budaya akademik di PT adalah melalui kegiatan membaca, meneliti dan menulis. Kegiatan ini akan membentuk perilaku skolar bagi dosen maupun mahasiswa. Fasilitas perpustakaan yang lengkap dengan berbagai buku teks, referensi, jurnal dan jaringan wifi. Laboratorium yang akan memungkinkan pengembangan aspek psikomotorik (*skill*), serta untuk melakukan berbagai penelitian yang diperlukan dalam pengembangan ilmu. Karya ilmiah yang ditulis berdasarkan kegiatan penelitian kemudian dapat didiseminasikan dalam berbagai forum ilmiah baik ditingkat nasional maupun di tingkat internasional. Selain itu dapat juga diterbitkan dalam jurnal yang bereputasi sehingga menjadi sumbangan keilmuan yang besar dan dapat diakses oleh insan akademik yang lain di berbagai belahan dunia.

DAFTAR RUJUKAN

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
2. Permendikbud No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
3. Permenristekdikti No. 16 Tahun 2015 Tentang Statuta Politeknik Negeri Bali.
4. Rencana Strategis Pengembangan (Renstra) Politeknik Negeri Bali Tahun 2020 – 2025
5. Rencana Induk Pengembangan (RIP) Politeknik Negeri Bali Tahun 2021 – 2025
6. Kemenristekdikti, Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi, Tahun 2018.
7. SK Senat Akademik Politeknik Negeri Bali No. 34/SENAT-PNB/XI/2020 tentang Kebijakan Penjaminan Mutu Politeknik Negeri Bali.
8. Kebijakan Penjaminan Mutu Politeknik Negeri Bali Tahun 2020-2024
9. Standar SPMI Politeknik Negeri Bali Tahun 2020-2024
10. Surat Keputusan Direktur No. 03.3285/PL8/DT/2014 tentang Etika Dosen Politeknik Negeri Bali

